

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Swasta Fajar Mas
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : X/ Ganjil
 Tema : Laporan Hasil Observasi
 Sub Tema : Menganalisis Isi dan Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi
 Pembelajaran ke : 2 (dua)
 Alokasi waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi isi teks laporan hasil observasi yang diberikan.
2. Menganalisis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH	WAKTU
1	Pendahuluan	<p>Orientasi Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>Apersepsi Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.</p> <p>Motivasi Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberi motivasi tentang keadaan saat ini.</p>	1 menit
2	Inti	<p>Literasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks Laporan Hasil Observasi yang diberikan, kemudian memahami. • Siswa mengidentifikasi isi dan aspek kebahasaan teks LHO yang diberikan. </p> <p>Berpikir Kritis (Critical Thinking) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang isi, ciri kebahasaan, atau hal-hal yang dilaporkan dalam teks LHO yang telah dibaca.</p> <p>Kerja Sama (Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi mengenai struktur dan aspek kebahasaan teks LHO. • Siswa diminta menganalisis isi teks LHO yang diberikan. • Siswa diminta menganalisis aspek kebahasaan teks LHO yang diberikan. • Siswa bertukar teks LHO hasil analisis kelompok masing-masing </p>	8 menit

		Komunikasi (Communication)	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.	
		Kreativitas (Creativity)	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menganalisis Isi dan Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi</i> , peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik baik melakukan refleksi dari hasil pengalaman belajar. • Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Menyampaikan salam penutup dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran, 		1 menit

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			
		Mensyukuri	Kerja sama	Santun	Disiplin	Jujur
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan penilaian

a. Sikap spritual,

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”.

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- 2) Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

b. Sikap Sosial

Indikator sikap kerja sama

- 1) Katif dalam kerja kelompok
- 2) Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
- 3) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
- 4) Mendorong teman untuk bekerja sama

Indikator sikap santun

- 1) Menghormati orang yang lebih Tua
- 2) Tidak berkata kotor
- 3) Tidak memotong pembicaraan orang lain
- 4) Memperlakukan warga sekolah dengan baik

Indikator sikap Disiplin

- 1) Datang tepat pada waktunya
- 2) Mematuhi aturan-aturan yang telah disepakati
- 3) Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

Indikator penilaian kejujuran

- 1) Tidak berbohong
- 2) Tidak menyontek pekerjaan teman
- 3) Mengakui kesalahan
- 4) Menyerahkan barang yang ditemukannya kepada pihak sekolah

2. Penilaian Pengetahuan

No	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1	Menganalisis isi pokok teks laporan hasil observasi	Tes	Tertulis	1. Bagian struktur teks laporan hasil observasi apa yang tidak terdapat dalam teks LHO? Jelaskan jawabanmu. 2. Lengkapilah isi teks laporan hasil observasi tersebut sehingga menjadi teks laporan hasil observasi yang lengkap! 3. Temukan masing-masing 2 kata dan frasa (verba dan nomina) dalam teks! 4. Temukan 2 contoh kalimat simpleks dalam teks di atas! 5. Temukan 2 kalimat kompleks! 6. Cermatilah penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam teks tersebut. Apabila ada kesalahan penulisan, benahilah.
2	Menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi			
3	Membenahi kesalahan berbahasa dalam teks laporan hasil observasi			

3. Penilaian ketrampilan

No	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1	Menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.	Tes	Produk	Bentuklah sebuah kelompok untuk melakukan observasi dengan objek yang sama dalam 1 kelompok. Buatlah sebuah teks laporan hasil observasi secara individu!

Instrumen penilaian pengetahuan dan ketrampilan

No	Nama	Aspek penilaian			Total Nilai
		Struktur	Kebahasaan	EBI	
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Kriteria penilaian

Aspek penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
struktur	Melengkapi bagian pernyataan umum dan bagian deskripsi manfaat	30	30
	Hanya melengkapi salah satu bagian pernyataan umum/ deskripsi manfaat	25	
	Tidak melengkapi bagian apapun	15	
kebahasaan	Menyebutkan 2 kata dan 2 frasa (verba dan nomina) → total 8	10	10
	Menyebutkan 2 kata dan 1 frasa (verba dan nomina) atau sebaliknya → total 6—7	8	

	Menyebutkan 1 kata dan 1 frasa (verba dan nomina) atau sebaliknya → total 4—5	6	
	Menyebutkan kurang dari 4	4	
	Menyebutkan 5 kata yang mendapatkan afiksasi	2—10	10
	Menyebutkan 2 kalimat simpleks	5—10	10
	Menyebutkan 2 kalimat kompleks	5—10	10
Ejaan	Ditemukan 1—4 kesalahan penulisan	30	30
	Ditemukan 5—8 kesalahan penulisan	20	
	Ditemukan lebih dari 8 kesalahan penulisan	15	
Total			100

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

D. Rencana Remidi dan Pengayaan

- Bagi Siswa remidi diberikan perlakuan antara lain sebagai berikut:
 - Memberikan materi penguatan yang belum dapat dituntaskan oleh siswa
 - Tugas membuat resume dengan indikator yang tidak mampu dicapai
 - Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
 - Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai
- Bagi siswa yang melaksanakan pengayaan
 - Meresume Indikator yang dicapai dalam bentuk laporan tertulis
 - Menjadi Tutor Sebaya kepada teman yang belum tuntas IPK nya
 - Menentukan kebahasaan yang ada dalam teks laporan hasil observasi yang lain

E. MATERI (TERLAMPIR)

Kabupaten Nias Selatan, November
2021
Peserta,

PENGALAMAN HATI HAREFA, S.Pd.
NIP. –

Lampiran Materi :

ISI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI (LHO)

A. Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Laporan hasil observasi adalah berita atau informasi yang dibuat berdasarkan pengamatan. Kosasih (2014:43) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan, bukan hasil imajinasi. Hal ini menegaskan bahwa yang diungkapkan dalam laporan hasil observasi adalah sesuatu yang terjadi.

B. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur

(a) *Pernyataan umum atau klasifikasi*

Pernyataan umum berisi pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji, menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut.

(b) *Deskripsi bagian*

Deskripsi per bagian berisi penjelasan detail mengenai objek atau bagian yang diklasifikasikan.

(c) *Deskripsi manfaat.*

Deskripsi manfaat menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.

C. Aspek atau Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

1. Frasa, Kata Kerja (Verba), Kata Benda (Nomina)

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk suatu makna. Kata Kerja (Verba) adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Kata benda (nomina) merupakan jenis kata yang merujuk pada segala hal yang dapat dibendakan.

2. Afiksasi

Sebuah kata dalam teks dapat berupa kata dasar atau kata turunan. Kata turunan terbentuk melalui afiksasi, yaitu proses pengimbuhan. Suatu kata yang melalui afiksasi bisa saja berubah jenis. Sebagai contoh, suatu jenis verba suatu ketika muncul sebagai nomina dengan hanya menambah atau mengubah imbuhan. Suatu kata dasar dapat berubah menjadi verba jika diberi imbuhan *me(N)-*, *be(R)-*, *di-*, bahkan terkadang ter- atau *ke-an*. Sementara itu, kata dasar yang sama dapat berubah menjadi nomina jika diberi imbuhan *pe(N)-*, *pe(R)-*, *-an*, atau terkadang *ke-an*.

3. Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi

Kalimat definisi adalah rangkaian kata yang bertujuan menjelaskan baik arti maupun makna suatu obyek sedangkan suatu kalimat yang berisi pemaparan atau pun penjelasan yang sifatnya rinci dan jelas.

4. Kalimat Simpleks dan Kompleks

Kalimat simpleks adalah kalimat yang terdiri atas satu verba utama atau satu klausa. Kalimat ini lazim disebut kalimat tunggal. Dalam kalimat simpleks, terdapat semua unsur wajib (utama) yang diperlukan. Sementara, kalimat kompleks adalah kalimat yang memiliki dua predikat atau dua verba utama atau lebih

Contoh :

WAYANG

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang *wong* berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri atas *tuding* dan *gapit*.

Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur. Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang *golek* yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang *golek* berasal dari Sunda. Selain wayang *golek* Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang *golek menak* karena cirinya mirip dengan wayang *golek*. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain *golek*,

wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan.

Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen. Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Jenis wayang ini disebut *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang *suket* merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastic berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan. (Sumber: <http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>)

HASIL ANALISIS TEKS LEMBAR HASIL OBSERVASI

A. Struktur Teks

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

B. Pernyataan umum atau klasifikasi

1. Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang *purwa*. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas *tuding* dan *gapit*. Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata. Wayang purwa terdiri atas beberapa gaya atau *gagrak* seperti, *gagrak* Kasunanan, Mangkunegaraan; Ngayogyakarta, Banyumasan, Jawatimuran, Kedu, Cirebon, dan sebagainya. Selain wayang purwa jenis wayang kulit yang lain yaitu: wayang madya wayang gedog wayang dupara, wayang wahyu, wayang suluh, wayang kancil, wayang calonarang, wayang krucil; wayang ajen; wayang sasak, wayang sadat, wayang parwa wayang arja, wayang gambuh, wayang cupak dan wayang beber yang saat ini masih berkembang di Pacitan.
2. Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.
3. Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Wayang ini disebut juga sebagai wayang thengul. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut pertama kali dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

4. Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Disebut wayang *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.
5. Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Akan tetapi, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna warni penuh. Wayang motekar ditemukan dan dikembangkan oleh Herry Dim setelah melewati eksperimen lebih dari delapan tahun (1993 – 2001). Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

C. Deskripsi Manfaat

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran-ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat dari pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

HASIL ANALISIS KEBAHASAAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

A. Kata serta Frasa Verba serta Nomina

Paragraf	Kata	Frasa
I	WAYANG	seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia
		Sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia
		Sebuah warisan mahakarya dunia yang
	UNESCO	Lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB

B. Verba

Paragraf	Kata	Frasa
I	Adalah	Sudah Membagi
	Menetapkan	
	disesuaikan	

Berdasarkan analisis kata dan frasa dapat dinyatakan bahwa pada paragraf pertama teks di atas banyak digunakan frasa nomina. Sementara itu, frasa verba pada paragraf pertama teks di atas hanya ada satu, sedangkan yang lainnya berupa kata. Dengan demikian, nomina yang berfungsi sebagai subjek atau objek pada paragraf pertama teks di atas banyak menggunakan frasa, sedangkan predikat banyak menggunakan kata.

C. Afiksasi

No.	Kata	Jenis	Imbuhan	Kata Dasar
1.	disebut	verba	di-	sebut
2.	menakutkan	verba	me(N)-kan	takut
3.	kemampuan	nomina	ke-an	mampu
4.	getaran	nomina	-an	getar
5.	menyusui	verba	me(N)-i	susu
6.	berasal	verba	be(R)-	asal
7.	mengisap	verba	me(N)-	isap
8.	menggigit	verba	me(N)-	gigit
9.	gigitan	nomina	-an	gigit
10.	penelitian	nomina	pe(N)-an	teliti

D. Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi

a. kalimat definisi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi berjudul *Wayang* adalah sebagai berikut.

- ✓ Wayang **adalah** seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.
- ✓ Wayang *golek* **adalah** wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh.
- ✓ Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti 'orang') **adalah** salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang.
- ✓ Wayang *suket* **merupakan** tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*).

b. Kalimat deskripsi yang terdapat dalam teks tersebut adalah sebagai berikut.

- ✓ Wayang ini **terbuat** dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: *tuding* dan *gapit*.
- ✓ Wayang purwa **terdiri** atas beberapa gaya atau *gagrak* seperti, *gagrak* Kasunanan, Mangkunegaraan; Ngayogyakarta, Banyumasan, Jawatimuran, Kedu, Cirebon, dan sebagainya.
- ✓ Wayang topeng **dimainkan** oleh orang yang menggunakan topeng.
- ✓ Selain wayang golek Sunda yang **terbuat** dari kayu ada juga wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek.

E. Kalimat Simpleks dan Kompleks

a. Kalimat Simpleks

a. Ada beragam jenis topeng di museum ini.

P S K

b. Kelelawar merupakan hewan unik.

S P Pel

c. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit.

S P O K

b. Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks setara

a. Dalam budaya modern, wayang berfungsi menghibur dan

K S P Pel Konjungsi Koordinatif

mendidik.

Pel

b. Kelelawar aktif pada malam hari, tetapi tidur pada siang hari.

S P K Konjungsi Koordinatif P K

Kalimat kompleks bertingkat

a. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan

S P

Klausa Atasan

dengan Museum Angkut

K ↓

karena / kedua tempat ini / berada / di satu tempat yang sama.

K

Konjungsi Subordinatif S P K

Klausa Bawahan

b. Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah

Konjungsi Antar Kalimat S P

Klausa Atasan

wayang golek / yang / mempertunjukkan / boneka kayu.

O ↓

wayang golek / yang / mempertunjukkan / boneka kayu.

Inti O Konjungsi Perluasan P O

Klausa Bawahan